

The differences in the effectiveness of the participatory model and the discovery learning model on the results of mathematics learning in madrasah

Ayu Ramdhayani^{1*}, Habib Husnial Pardi*, Mauliddin*

***Departement of Education, UIN Mataram, NTB, Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there is a difference in effectiveness between the participatory model and the discovery learning model on the mathematics learning outcomes of students at SMPN 21 Mataram on the subject of circles. This research is an experimental research type with the static group pretest-posttest design. The sample in this study were students of class VIII SMPN 21 Mataram. The sampling technique in this research is purposive sampling with circle material. The research data collection process used interview, observation, and test instruments. From the research results, the participatory model of learning outcomes obtained an average pretest score of 58.68 and an average posttest score of 73.32. While the discovery learning model of learning outcomes obtained an average pretest score of 58.86 and an average posttest score of 73.91. The results of the hypothesis test of learning outcomes found that the sig. (2-tailed) 0.821. Because the sig value > 0.05, meaning that H₀ is accepted and H₁ is rejected, it can be concluded that there is no significant difference in effectiveness between the participatory model and the discovery learning model on the mathematics learning outcomes of grade VIII students of SMPN 21 Mataram.

Article Info

Received 28 Nov, 2020

Revised 20 Dec, 2020

Accepted 26 Jan, 2021

Available online,
28 Feb, 2021 |

Keywords:

effectiveness,

Participatory Model,

Discovery Learning

Model, Learning

Outcomes, mathematics

¹ Corresponding to author, Program Study Tadris Matematika-UIN Mataram, NTB, Indonesia, email address: ramdhayani@gmail.com

Perbedaan efektivitas model partisipatif dengan model *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika di madrasah

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan efektivitas antara model partisipatif dengan model *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN 21 Mataram pokok bahasan lingkaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan desain the static group pretest-posttest design. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 21 Mataram. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dengan materi lingkaran. Proses pengumpulan data peneliti menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan tes. Dari hasil penelitian, model partisipatif terhadap hasil belajar diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 58,68 dan nilai rata-rata posttest sebesar 73,32. Sedangkan model *discovery learning* terhadap hasil belajar diperoleh nilai rata-rata pretest 58,86 dan nilai rata-rata posttest sebesar 73,91. Hasil uji hipotesis hasil belajar ditemukan bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,821. Oleh karena nilai sig > 0,05, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara model partisipatif dengan model *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 21 Mataram.

Kata Kunci: Efektifitas, Model Partisipatif, Model *Discovery Learning*, Hasil Belajar, matematika

1. Pendahuluan

Realitas empiris ditemukan bahwa aspek pendidikan masih banyak *weaknesses* dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika. Kegiatan pembelajaran dalam kelas seharusnya dapat memberikan inovasi-inovasi baru bagi para guru dalam mencari metode-metode baru dalam menyampaikan materi pelajaran matematika, sehingga siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara menyeluruh. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran menjadi kebutuhan yang signifikan sekaligus sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Karena itulah bisa dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari bagaimana proses pembelajaran terjadi.

Metode mengajar atau disebut juga teknik penyajian merupakan teknik yang harus dikuasai guru untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran dapat diterima, dipahami, dan digunakan oleh siswa

dengan baik. Dalam memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi pembelajaran, dan bentuk pengajaran (individu dan kelompok). Metode mengajar ada berbagai macam misalnya: Ceramah, Diskusi, Demonstrasi, Inquiri, Kooperatif (kelompok) dan masih banyak yang lainnya. Namun pada dasarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik, sebab setiap metode mengajar yang digunakan pasti memiliki kelemahan dan kelebihan.

Karena itu dalam mengajar dapat digunakan berbagai metode sesuai materi yang diajarkan. Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada observasi awal di SMP Negeri 21 Mataram, peran aktif atau keikutsertaan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih tergolong kurang. Pada kenyataannya di sekolah menunjukkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas VIII SMP Negeri 21 Mataram sebenarnya telah melibatkan siswa, misalnya saat guru menerangkan siswa mendengarkan kemudian mencatat pelajaran yang diberikan. Akan tetapi sebagian besar siswa jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya, walaupun guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami pada kenyataannya banyak siswa terlihat malas, kurang antusias dan tidak percaya diri mengerjakan soal-soal latihan dan baru akan mengerjakan setelah soal selesai dikerjakan oleh guru atau siswa lain yang berperan aktif.

Melihat keadaan tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk mencoba menerapkan metode pembelajaran supaya dimana siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Banyak pula ditemukan metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan kemampuan atau hasil yang sesuai dengan karakteristik metode tersebut sekaligus mendorong output hasil yang bagus pula. Di antara metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika, peneliti memutuskan untuk menerapkan dua buah model yaitu model pembelajaran partisipatif dan model discovery learning dengan alasan bahwa setelah menelusuri dan menelaah dua model tersebut ternyata memiliki kesamaan yaitu bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan lebih aktif. Namun, dari kedua model pembelajaran tersebut belum diketahui dengan jelas apakah terdapat efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Alasan ini kemudian diperkuat dengan hasil penelitian oleh saudara Febri Maswandi yang menyatakan bahwa "penggunaan model pembelajaran partisipatif lebih efektif. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan rata-rata gain ternormalisasi untuk kelompok eksperimen yang secara kuantitasi lebih besar daripada kelompok kontrol serta diperkuat dengan hasil uji hipotesis pada taraf signifikan 5% dan 1% (Maswandi, 2010). Selain model pembelajaran partisipatif, model pembelajaran discovery learning juga mampu meningkatkan

hasil belajar siswa. Sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan bahwa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan discovery learning terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang lebih tinggi secara signifikan dengan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 80,29 dan kelas kontrol sebesar 73,74 (Sandy, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk menguji kembali melalui penelitian eksperimen apakah ada perbedaan efektivitas antara model pembelajaran Partisipatif dengan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VIII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019"

2. Metode

Untuk menguji hipotesis adanya perbedaan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Partisipatif* dan model *Discovery Learning* pada pembelajaran matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis penelitian eksperimen [*the static group pretest-posttest design*] (Sugiono, 2014). Dengan kata lain yaitu penelitian eksperimen ingin mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat, dengan cara membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan [*treatment*] dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan atau mendapatkan perlakuan dengan cara yang berbeda.

Selanjutnya, populasi penelitian ini keseluruhan seluruh siswa SMP Negeri 21 Mataram kelas VIII yang terbagi atas tiga kelas pada tahun ajaran 2018/2019. Sampel ditetapkan dengan teknik *Purposive sampling* di mana siswa kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen I dan kelas VIII C sebagai kelompok eksperimen II. Proses analisis data dilalui melalui tahapan; Uji Normalitas dengan *kolmogorof smirnov* pada SPSS 16.0, uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Leven's*, pada program SPSS 16.0, uji hipotesis dengan uji *Independent Sample T-Test*, dengan bantuan SPSS 16.0.

3. Hasil Dan Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data *pretest* dan *posttest* yang berupa hasil belajar matematika siswa dengan materi lingkaran pada kelas eksperimen I (partisipatif) dan kelas eksperimen II (*discovery learning*). Adapun hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Partisipatif

<i>Pretest</i>	Keterangan	<i>Posttest</i>
68	Nilai Tertinggi	90
45	Nilai Terendah	58
1467	Jumlah Nilai Keseluruhan Kelas Partisipatif ($\sum x$)	1833
58,68	Rata-rata	73,32

Tabel diatas menunjukkan hasil rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen 1 yaitu kelas dengan menggunakan model partisipatif. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada nilai *pretest*, nilai tertinggi yaitu sebesar 68, nilai terendah 45 dan jumlah nilai keseluruhan yaitu 1467 dengan rata-rata 58,68. Sedangkan untuk nilai *posttest*, nilai tertingginya yaitu 90, nilai terendah yaitu 58 dan jumlah nilai keseluruhan yaitu 1833 dengan rata-rata 73,32.

Tabel 2
Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas *Discovery Learning*

<i>Pretest</i>	Keterangan	<i>Posttest</i>
69	Nilai Tertinggi	92
42	Nilai Terendah	56
1295	Jumlah Nilai Keseluruhan Kelas <i>Discovery Learning</i> ($\sum x$)	1626
58,86	Rata-rata	73,91

Tabel diatas menunjukkan hasil rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen 2 yaitu kelas dengan menggunakan model *discovery learning*. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada nilai *pretest*, nilai tertinggi yaitu sebesar 69, nilai terendah 42 dan jumlah nilai keseluruhan yaitu 1295 dengan rata-rata 58,86. Sedangkan untuk nilai *posttest*, nilai tertingginya yaitu 92, nilai terendah yaitu 56 dan jumlah nilai keseluruhan yaitu 1626 dengan rata-rata 73,91.

Sedangkan keterlaksanaan Model Pembelajaran Partisipatif dan *Discovery Learning* bisa dibaca melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3
Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Model Pembelajaran	Jumlah Skor	Persentase
Partisipatif	13	76.47
<i>Discovery Learning</i>	11	100

Tabel diatas menunjukkan keterlaksanaan dari model pembelajaran partisipatif dan *discovery learning* pada saat pembelajaran berlangsung didalam kelas yang dinilai oleh guru mata pelajaran. Persentase keterlaksanaan pembelajaran yang dihasilkan oleh kedua model pembelajaran yaitu model partisipatif dan *discovery learning* berturut-turut yaitu sebesar 76,47% dan 100%. Berdasarkan kriteria keterlaksanaan pembelajaran maka kelas partisipatif masuk dalam kategori hampir seluruh aktivitas terlaksana sedangkan kelas *discovery learning* masuk dalam kategori seluruh kegiatan terlaksana.

Selanjutnya proses Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *kolmogorovSmirnov* dengan bantuan SPSS 16.0. Uji normalitas ini digunakan pada kelas partisipatif dan *discovery learning*. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal. Data hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Partisipatif dan *Discovery Learning*

Statistik	Kelas Partisipatif		Kelas <i>Discovery Learning</i>	
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
<i>Sig.</i>	0,915	0,435	0,544	0,910
Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	$Sig \geq 0,05$	$Sig \geq 0,05$	$Sig \geq 0,05$	$Sig \geq 0,05$
Kesimpulan	Normal	Normal	Normal	Normal

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua data baik *pretest* maupun *posttest* memiliki data yang berdistribusi normal. Hal ini ditandai dengan setiap data memiliki nilai signifikansi $Sig \geq 0,05$.

Uji Homogenitas dilakukan setelah uji normalitas. Selanjutnya kedua data yaitu *pretest* dan *posttest* dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian homogen. Uji homogenitas ini menggunakan uji *Leven's* dengan bantuan SPSS 16.0. Berikut ini adalah data hasil uji homogenitas dari data *pretest* dan *posttest* dari kelas partisipatif dan *discovery learning*.

Tabel 5
Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Partisipatif
dan Kelas *Discovery Learning*

Statistik	<i>Pretest</i> Kelas Partisipatif dan Kelas <i>Discovery Learning</i>	<i>Posttest</i> Kelas Partisipatif Learning dan Kelas <i>Discovery Learning</i>
<i>Sig.</i>	0,815	0,141
Uji <i>Leven's</i>	0,055	2,242
Kesimpulan	Homogen	Homog

Tabel diatas menunjukkan data hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene's* dengan bantuan SPSS 16.0. Dari data tersebut terlihat bahwa baik data *pretest* maupun *posttest* dari kelas partisipatif dan kelas *discovery learning* menunjukkan data yang homogen karena hal ini ditandai dengan setiap data memiliki nilai signifikansi $Sig \geq 0,05$

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan ada dua kelas yaitu kelas VIII B dan kelas VIII C. Kedua kelas ini dijadikan sampel setelah diketahui apakah keduanya homogen dan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan dimana kelas VIII B dan kelas VIII C diambil sebagai sampel dengan pertimbangan bahwa mereka diampu oleh guru matematika yang sama. Pada kelas VIII B diterapkan model partisipatif dan kelas VIII C diterapkan model pembelajaran *discovery learning*. Sedangkan materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkaran. Pembelajaran dengan materi lingkaran tersebut dilakukan dalam 4 kali pertemuan baik pada kelas partisipatif maupun *discovery learning*. Pada pertemuan pertama dilakukan *pretest*, kemudian pada pertemuan kedua dan ketiga dilakukan pemberian perlakuan pada masing-masing kelas eksperimen, sedangkan pada pertemuan keempat baru diberikan *posttest*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara model pembelajaran partisipatif dengan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika dan melihat manakah dari kedua model tersebut yang lebih untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Hasil *Pretest* dan *Posttest* bisa dibaca dari hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. *Pretest* dilakukan pada saat sebelum dilakukan perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan pada saat setelah dilakukan perlakuan pada kedua kelas eksperimen yaitu kelas partisipatif dan kelas *discovery learning*. Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan pada kelas partisipatif didapatkan data bahwa nilai tertinggi yaitu sebesar 68, nilai terendah 45 dan jumlah nilai keseluruhan yaitu 1467 dengan rata-rata 58.68. Sedangkan hasil *pretest* yang dilakukan pada kelas *discovery learning* didapatkan data bahwa nilai tertinggi yaitu sebesar 69, nilai terendah 42 dan

jumlah nilai keseluruhan yaitu 1295 dengan rata-rata 58.86. Dari kedua data tersebut, rata-rata kelas *discovery learning* lebih besar daripada rata-rata kelas partisipatif artinya bahwa hasil belajar siswa pada kelas *discovery learning* lebih baik daripada kelas partisipatif.

Sedangkan untuk nilai *posttest*, pada kelas partisipatif nilai tertingginya yaitu 90, nilai terendah yaitu 58 dan jumlah nilai keseluruhan yaitu 1833 dengan rata-rata 73,32. Sedangkan hasil *posttest* pada kelas *discovery learning* adalah nilai tertingginya yaitu 92, nilai terendah yaitu 56 dan jumlah nilai keseluruhan yaitu 1626 dengan rata-rata 73,91. Dari kedua data tersebut, rata-rata kelas *discovery learning* dan kelas partisipatif tidak terlalu jauh berbeda bahkan hampir sama besar artinya bahwa hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut setelah diberikan perlakuan memiliki hasil yang sama baik.

Pembelajaran yang dilakukan pada masing-masing kelas eksperimen harus sesuai dengan langkah-langkah atau fase-fase dalam model tersebut yaitu model partisipatif pada kelas eksperimen 1 (partisipatif) dan model *discovery learning* pada kelas eksperimen 2 (*discovery learning*). Penerapan model pembelajaran pada masing-masing kelas dengan langkah-langkah atau fase-fase yang sesuai dengan model pembelajaran tersebut nantinya diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa di dalam kelas tersebut. a. Kelas Partisipatif Pembelajaran pada kelas eksperimen 1 (partisipatif) menggunakan model pembelajaran partisipatif. Pada kelas partisipatif ini dilakukan 4 kali pertemuan dimana setiap pertemuan dilakukan selama 2 x 45 jam pelajaran. Pada pertemuan pertama dilakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dengan model partisipatif. Kemudian pada pertemuan kedua dan ketiga mulai diberikan perlakuan dengan model partisipatif. Pembelajaran di kelas partisipatif ini dilakukan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat sebelumnya dan sudah disetujui oleh guru matematika. Pembelajaran dilakukan seperti biasa yaitu diawali dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsensi kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Setelah itu diawali dengan guru menyampaikan materi yang dipelajari tentang lingkaran dengan pembahasan: (1) unsur-unsur lingkaran, (2) luas lingkaran. Selanjutnya guru memotivasi siswa kemudian apersepsi dengan mengingat kembali yang pernah dipelajari tentang lingkaran serta menginformasikan kepada siswa model pembelajaran yang akan digunakan. Setelah itu guru akan membagi siswa dalam beberapa kelompok yang diawali dengan pemilihan ketua kelompok berdasarkan inisiatif siswa itu sendiri. Kemudian guru menawarkan kepada siswa yang lain untuk siapa yang mau menjadi anggota kelompok 1, 2 dan seterusnya dan ketua kelompok berhak memilih anggotanya dari beberapa siswa yang mengangkat tangan dengan 1

kelompok hanya dibatasi 5 orang. Kemudian guru membagikan LKS yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pada setiap kelompok dan meminta mereka untuk mendiskusikannya dan menyelesaikan secara mandiri. Selanjutnya guru mempersilahkan siswa mengerjakan LKS yang telah dibagikan sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan dalam LKS. Agar pembelajaran tidak terlalu monoton, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari sehingga siswa menjadi tertarik dan siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan dan dapat dimengerti secara baik. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran terdapat beberapa siswa yang antusias mengerjakan latihan soal yang diberikan. Namun masih banyak juga siswa yang masih bingung sehingga tetap pasif dan hanya menunggu penjelasan dari guru atau temannya yang sudah menyelesaikan latihan soal terlebih dahulu.

Terhadap siswa yang demikian, guru turut membimbing dan terus memberikannya motivasi. Setelah itu guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dengan menunjuk satu persatu permakilan dari masing-masing kelompok. Dengan demikian diharapkan semua siswa memiliki keberanian untuk tampil dan menyampaikan jawaban yang telah dihasilkan. Sedangkan kelompok lain memiliki kesempatan untuk bertanya.

Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa mengumpulkan LKS dan bersama siswa membuat kesimpulan materi yang sudah dibahas dan didiskusikan. Sedangkan pada pertemuan ketiga siswa baru diberikan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar matematikanya setelah diterapkan model pembelajaran partisipatif. *Posttest* tersebut diberikandalam bentuk soal uraian dengan banyak soal 5 butir. Keterlaksanaan model pembelajaran partisipatif menunjukkan angka sebesar 76.47% dan masuk dalam kategori hampir seluruh aktivitas terlaksana. Hal ini terjadi arena waktu yang banyak dihabiskan pada saat pembagian kelompok, dimana siswa-siswanya masih sulit diatur dan lebih banyak berselisih dengan temannya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, keaktifan siswa terlihat jelas dalam kelas pembelajaran partisipatif. Keaktifan tersebut ditunjukkan dengan keikutsertaan siswa dalam tahapan perencanaan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Siswa melakukan perencanaan pembelajaran dengan diawali pembentukan kelompok sambil menentukan sumber belajar seperti buku pandu matematika dan LKS. Selain itu siswa menentukan tujuan pembelajaran yang dipandu oleh guru yang ditandai dengan mencari tujuan belajar dalam buku ajar. Dalam menyusun program kegiatan belajar, siswa menyatakan, memilih, menyusun dan menetapkan program kegiatan belajar yang akan ditempuhnya. Dalam proses ini peserta didik telah membuat langkahlangkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa dibawah bimbingan guru. Metode diskusi dan

tanya jawab dijadikan sebagai program yang akan dilakukan. Dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran, terlihat dari keikutsertaan siswa berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam kegiatan ini, seperti menyiapkan fasilitas pembelajaran, menerima informasi, membahas LKS, melakukan diskusi untuk menyelesaikan masalah atau materi.

Dalam kegiatan menilai proses, siswa mengevaluasi sendiri semua program yang telah dilaksanakan yang ditandai dengan banyaknya siswa yang memberi masukan terhadap kegiatan belajar. Sehingga sesuai dengan yang dikatakan oleh Sudjana dalam Febri Maswandi yaitu "Pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran partisipatif mengandung arti ikut sertanya peserta didik di dalam program pembelajaran. Keikutsertaan peserta didik itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan program, pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran."27

Kelas *Discovery Learning*; Pembelajaran pada kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pada kelas *discovery learning* ini dilakukan 4 kali pertemuan dimana setiap pertemuan dilakukan selama 2 x 45 jam pelajaran. Pada pertemuan pertama dilakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dengan model *discovery learning*. Kemudian pada pertemuan kedua mulai diberikan perlakuan dengan model *discovery learning* dengan materi unsur-unsur dan luas lingkaran. Pembelajaran di kelas *discovery learning* ini dilakukan sesuai dengan RPP yang sudah dibuat sebelumnya dan sudah disetujui oleh guru matematika. Pembelajaran dilakukan seperti biasa yaitu diawali dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsensi kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Selanjutnya guru memotivasi siswa kemudian apersepsi dengan mengingat kembali yang pernah dipelajari tentang lingkaran serta menginformasikan kepada siswa model pembelajaran yang akan digunakan. Setelah itu guru akan membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota. Kemudian guru membagikan LKS yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pada setiap kelompok dan meminta mereka untuk mendiskusikannya dan menyelesaikan secara mandiri. Setelah itu masuk ke fase pertama pada pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* yaitu fase pemberian rangsangan (*stimulation*). Tahapan pertama, yaitu *stimulation*, siswa diberi rangsangan awal, yaitu guru member motivasi tentang materi lingkaran agar siswa berpikir terkait dengan informasi yang disajikan oleh guru. Tahapan kedua, yaitu *problem statement*, dimana siswa mulai mengidentifikasi apa yang sebenarnya yang diinginkan dari masalah yang ada di LKS dan mereka saling berdiskusi dan bertanya tentang apa yang harus mereka tulis dari masalah tersebut. Tahapan ketiga, yaitu *data collection*, siswa mulai mengumpulkan data

dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang terkait dengan permasalahan di LKS.

Tahap keempat yaitu *data processing*, siswa terlibat aktif dan berani mengeluarkan pendapat dalam mengolah informasi yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Tahap kelima, yaitu *verification*, siswa memeriksa kembali hipotesis yang sudah mereka buat untuk membuktikan kebenarannya. Tahap *generalization*, siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan dari masalah yang telah terjadi dan menjawab hipotesis yang dibuat diawal pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran terdapat permasalahan yang sama seperti kelas partisipatif dimana hanya sebagian kecil siswa yang antusias mengerjakan latihan soal yang diberikan sedangkan yang lain masih bingung sehingga tetap pasif dan hanya menunggu penjelasan dari guru atau temannya yang sudah menyelesaikan latihan soal terlebih dahulu. Dalam hal ini diberikan solusi yang sama yaitu dengan turut membimbing dan terus memberikannya motivasi. Setelah itu guru meminta siswa untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dengan menunjuk satu persatu permakilan dari masing-masing kelompok. Dengan demikian diharapkan semua siswa memiliki keberanian untuk tampil dan menyampaikan jawaban yang telah dihasilkan.

Sedangkan kelompok lain memiliki kesempatan untuk bertanya. Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa mengumpulkan LKS dan bersama siswa membuat kesimpulan materi yang sudah dibahas dan didiskusikan. Sedangkan pada pertemuan ketiga siswa baru diberikan *posttest* dengan soal yang sama seperti kelas partisipatif untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar matematikanya setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning*. *Posttest* tersebut diberikan dalam bentuk soal uraian dengan banyak soal 5 butir. Keterlaksanaan model pembelajaran partisipatif menunjukkan angka sebesar 100% dan masuk dalam kategori hampir seluruh kegiatan terlaksana. Hal ini terjadi karena pada saat pembagian kelompok dilakukan oleh guru sehingga siswa hanya mengikuti instruksi. Akan tetapi siswa masih suka sibuk dengan dirinya sendiri dan temannya. Selain itu waktu pelajaran berada pada jam kedua sehingga siswa masih terlihat segar dan semangat untuk menerima pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif *discovery learning* dipilih dalam penelitian ini karena dapat meningkatkan keaktifan siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Trianto dalam Dias Astra mengatakan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa diajarkan keterampilan agar dapat bekerjasama dengan baik di dalam kelompok, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan

kepada teman dengan baik, berdiskusi dan sebagainya. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 16.0. Uji normalitas ini digunakan pada kelas partisipatif dan kelas *discovery learning* pada data *pretest* dan *posttest*. Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa semua hasil uji normalitas baik *pretest* maupun *posttest* pada masing-masing kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai $sig \geq 0,05$.

Sedangkan Uji Homogenitas Setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Levene's* dengan bantuan SPSS 16.0. Pada tabel 4. 7 dapat dilihat bahwa hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dari kelas partisipatif dan *discovery learning* menunjukkan data yang homogen karena semua data memiliki nilai $sig \geq 0,05$. Untuk kebutuhan Uji Hipotesis, Setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas pada masing-masing kelas eksperimen menghasilkan kesimpulan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen. Maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent-Sample T test*.

Setelah dilakukan uji hipotesis pada data *posttest* pada kedua kelas eksperimen yaitu kelas partisipatif dan kelas *discovery learning* menunjukkan angka $sig. (2-tailed)$ 0,821. Hal ini menunjukkan angka $sig. (2-tailed) > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan model partisipatif dengan model *discovery learning*. Berdasarkan hasil analisis deskripsi, maka dapat disimpulkan bahwa kedua model tersebut yaitu model partisipatif dan model *discovery learning* tidak ada perbedaan efektivitas terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VIII SMP Negeri 21 Mataram.

Menurut peneliti, ada beberapa hal yang menyebabkan model partisipatif dan model *discovery learning* memiliki keefektivan yang sama terhadap hasil belajar yaitu : 1) Model partisipatif dan *discovery learning* sama-sama melibatkan siswa secara aktif dalam penemuan. Model partisipatif dan *discovery learning* memberi kesempatan bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang akan diberikan oleh guru, sehingga kedua model ini dapat merangsang semangat siswa dalam memecahkan masalah dan membuat suasana kelas pada saat pembelajaran lebih kondusif terutama pada saat kegiatan diskusi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pada hasil uji hipotesis terlihat bahwa hasil sig. (2-tailed) > 0.05 sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan model partisipatif dengan model discovery learning. Atau dengan kata lain dari kedua model tersebut yaitu model partisipatif dan model discovery learning tidak ada perbedaan efektivitas terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII SMP Negeri 21 Mataram

Referensi

- Alfira Mulya Astuti, *Statistika Penelitian*. Mataram: Insan Madani Publishing Mataram, 2016.
- A. Karmila Haerudin, "Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Chips* dan *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA MAN 1 Sinjai Utara". *Skripsi*, FTK UIN Alaudin Makassar, Makassar, 2017.
- Febri Maswandi, "Pengaruh Pembelajaran Partisipatif Terhadap Hasil Belajar Biologi". *Skripsi*, FTK UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010
Jakarta: Indeks
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Sinar Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dias Astra, "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Dengan Two Stay Two Stray Pada Kelas IX MTs Madani Pao-Pao". *Skripsi*. FTK UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2016.
- Dita Agustya, "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Ethnomathematics Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". *Skripsi*. FTK Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018.
- Eggen & Kauchak. (2012). Strategi Dan Model Pembelajaran, Edisi ke-6.
- Fredy Kustanto, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Participatory Learning Pada Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar". *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*. Vol. 2, Nomor 2, Juli 2015.
- Fitrian Sari, "Pengaruh Penggunaan Metode Partisipatori Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Rambah". *Skripsi*. FTK Universitas Pasir Pengaraian, Pengaraian, 2016.
- Rossa Candra Budi, "Pengaruh Metode Partisipatif Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Program Paket B". *Tekno-Pedagogi*. Vol. 1,

- Nomor 1, Maret 2011.
- Petrina Nordianti, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 2 Kampung Baru". *SKripsi*. FTK Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018.
- Ratih Dwi Angreini, "Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa". *Skripsi*, FTK Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017.
- Fredy Kustanto, 2010 "Peningkatan Antusiasme Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Participatory Learning Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar". *Skripsi*. FTK UMM Surakarta, Surakarta.
- Muhammad Sifa'I, 2018 "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik". *Skripsi*. FTK UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Uno, H. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Vick Sandy, 2017 "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMP Negeri 4 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2017/2018". *Skripsi*, STKIP-PGRI Lubuklinggau